

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan, ide, pikiran, pendapat, perasaan, berita, kemauan, atau hal hal lain kepada orang lain sebagai bahan informasi yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk saling bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri dengan menggunakan suara atau serangkaian huruf yang hakekatnya manusiawi (Sudjianto, 2018, 54).

Seiring dengan zaman yang semakin maju, perkembangan di bidang bahasa pun ikut meningkat. Pemelajar bahasa asing pun semakin meningkat. Dan semakin banyak orang yang ingin mempelajari dan memperdalam kemampuan dalam bidang bahasa. Salah satunya adalah bahasa Jepang. Dewasa ini semakin banyak orang yang mempelajari bahasa Jepang dari usia muda sampai usia tua. Ada yang mempelajari bahasa Jepang karena hobi membaca komik Jepang, dan ingin sekolah di Jepang hingga urusan pekerjaan. Yang menuntut mereka harus paham bahasa Jepang. Sedikit sekali yang menggunakan bahasa Inggris, walaupun bahasa

Inggris adalah bahasa Internasional.

Bahasa Jepang adalah bahasa yang unik apabila kita melihat para penuturnya, tidak ada masyarakat negara lain yang menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya. Sebagai perbandingan, dengan melihat bahasa lain seperti bahasa Inggris yang digunakan sebagai bahasa nasional, di Amerika, Australia dan sebagainya. Di sisi lain bangsa Jepang hanya menggunakan satu bahasa nasionalnya yaitu bahasa Jepang, sementara bangsa lain ada juga yang menggunakan dua, tiga bahkan empat bahasa sebagai bahasa nasionalnya. Seperti Kanada memakai dua Bahasa sebagai bahasa resminya yakni bahasa Inggris dan Perancis (Sudjianto, 2018, 11- 12).

Bahasa Jepang sebagai bahasa asing memiliki kosa kata cukup banyak, huruf kanji yang tidak mudah untuk dikuasai, serta gramatika yang sangat susah dimengerti, sehingga kita dituntut untuk jauh lebih menguasai *gramatika* khususnya partikel dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu untuk memahaminya diperlukan pemahaman secara mendasar.

Pada kalimat bahasa Jepang, kata *koto* dan *mono* sering ditemukan dalam kalimat maupun dalam percakapan. Meskipun dalam percakapan bahasa Jepang sehari-hari orang Jepang sering menggunakan kata *koto* dan *mono*, penggunaan

*koto* dan *mono* sendiri bagi orang asing menjadi agak sulit karena hanya dengan menambahkan partikel saja makna *koto* dan *mono* dalam kalimat tersebut bisa berbeda.

Kata *mono* dan *koto* termasuk ke dalam jenis kelas kata *meishi* (kata benda/nomina) atau yang sering sebut sebagai *keishikimeishi*. (Sudjianto, 2018, 158) membagi Meishi menjadi lima macam, yaitu *Futsuu Meishi*, *Koyuu Meishi*, *Suushi*, *Keishiki Meishi*, dan *Daimeishi*. *Koto* dan *mono* termasuk ke dalam kelas kata *Keishiki Meishi*. *Keishiki Meishi* adalah nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina (Sudjianto, 2018, 160).

Jika dilihat dari kamus umum bahasa Jepang memang *koto* dan *mono* memiliki arti, tetapi dalam *keishiki meishi koto* dan *mono* hanyalah sebuah formalitas yang harus diikuti oleh kata kerja (verba) sebelum kata tersebut. Makna *koto* dan *mono* dalam suatu kalimat baru bisa diketahui dengan melihat kata apa yang melekat pada kata sebelumnya. Dengan kata lain, penggunaan kata *koto* dan *mono* dalam suatu struktur kalimat dapat menimbulkan makna yang berbeda tergantung dari pola yang mengikutinya. Sebagai gambaran, berikut adalah beberapa contoh pola kalimat yang menggunakan *keishiki meishi koto* dan *mono*

didalamnya:

1. 新しいことを研究する。  
*Atarashii koto o kenkyuu suru.*  
Mempelajari hal yang baru.

(Kenji Matsura, 1994, 551)

2. 黒いものが見えましたか。  
*Kuroi mono ga miemashitaka.*  
Apakah Anda melihat sesuatu yang hitam?

(Makino&Tsutsui, 1994, 193)

Contoh (1) menjelaskan tentang hal hal baru yang dipelajari. Contoh (2) menanyakan tentang sesuatu yang hitam, apakah terlihat. Perbedaan tersebut menyebabkan penggunaan *koto* dan *mono*, dan cara penggunaannya membuat para pemula menjadi susah. Hal ini membuat penulis tertarik dan merasa tertantang untuk meneliti lebih dalam mengenai penggunaan *keishiki meishi koto* dan *mono* dalam bahasa Jepang. Tujuannya adalah agar para pemelajar bahasa Jepang bisa lebih memahami bagaimana penggunaan *Keishi Meishi koto* dan *mono*.

## B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah makna *keishiki mesihi koto* dan *mono* dalam kalimat bahasa Jepang?
- b. Bagaimana penggunaan *keishiki mesihi koto* dan *mono* dalam kalimat bahasa Jepang?
- c. Apakah persamaan dan perbedaan *keishiki meishi koto* dan *mono*?

## 2. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan agar penelitian tidak berkembang terlalu jauh dan hanya memfokuskan kepada *keishiki meishi koto* dan *mono* yang berarti hal, masalah, sesuatu dalam penerjemahan bahasa Indonesia.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *keishiki mesihi koto* dan *mono* dalam kalimat bahasa Jepang?
- b. Untuk mengetahui makna *keishiki mesihi koto* dan *mono* dalam kalimat bahasa Jepang?
- c. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan *keishiki meishi koto* dan *mono*.

## 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian ini adalah:

- a. Dapat memberikan kejelasan tentang batas-batas pemakaian dan kapan menempatkan *koto* dan *mono* digunakan dalam kalimat kepada pembelajar.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan untuk peningkatan pengetahuan tentang *koto* dan *mono* kepada pemelajar
- c. Dapat dijadikan bahan acuan atau referensi untuk penelitian lain khususnya yang mengalami kesulitan dalam menerapkan *koto* dan *mono*.
- d. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti khususnya mengenai fungsi dan cara penggunaan *koto* dan *mono* tersebut.
- e. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang apa persamaan dan perbedaan *koto* dan *mono* kapan digunakan.

### D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan menginterpretasikan makna dari kata atau istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menemukan definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. *Keishiki meishi*

Menurut Sudjianto dan Akhmad Daidi (2018, 160) *Keishiki*

*meishi*, adalah nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun pokok pokok pembahasan yang diuraikan dalam bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoritis yang berisi pengertian yang menguraikan, pengklasifikasian dan penjelasan dari pemakaian *keishiki meishi koto* dan *mono*.

Bab III: Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu, metode deskriptif, objek dan data penelitian, teknik dan instrument penelitian, teknik pengolahan data juga tahap-tahap yang dilakukan dalam mencari data yang ada hubungannya dengan masalah yang dianalisa.

Bab IV: Analisa dan pembahasan, bab ini berisi analisa penggunaan *keishiki meishi koto* dan *mono* yang digunakan dalam Bahasa Jepang.

Bab V: Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi kesimpulan dari analisis dan pembahasan yang berhubungan dengan bab-bab sebelumnya.